

HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN *WELL-BEING* MAHASISWA KEPERAWATAN FK UNUD SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Ni Kadek Sri Darmayanti*¹, Made Rini Damayanti S¹, I Gusti Ngurah Juniarta¹

¹Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: kadeksridarmayanti@yahoo.com

ABSTRAK

Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu kelompok mahasiswa yang ditemukan paling rentan mengalami masalah kesehatan mental seperti stres, terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 saat ini. Stres yang dialami oleh mahasiswa sangat berdampak buruk pada kesejahteraan atau *well-being* mahasiswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai *well-being* yang optimal selama masa pendidikannya, mahasiswa keperawatan memerlukan yang namanya resiliensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan *well-being* pada mahasiswa Keperawatan FK Unud selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 194 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat resiliensi dengan kategori sedang (74,7%) dan *well-being* dengan kategori sedang (71,6%). Analisis data dengan uji korelasi *Spearman Rank* dalam penelitian ini menunjukkan hasil *p value* = 0,000 (<0,05) dan nilai *r* = 0,616. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara resiliensi dan *well-being* dengan kekuatan hubungan yang kuat serta arah hubungan yang positif. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat resiliensi maka tingkat *well-being* pun akan semakin tinggi. Simpulan penelitian ini yaitu resiliensi dapat mempengaruhi *well-being* pada populasi penelitian.

Kata kunci: mahasiswa keperawatan, pandemi Covid-19, resiliensi, *well-being*

ABSTRACT

Nursing students are one of the groups of students who are found to be most vulnerable to mental health problems such as stress, especially during the Covid-19 pandemic. The stress experienced by students has a very bad impact on the well-being of the students themselves. To be able to achieve optimal well-being during their education, nursing students need resilience. The purpose of this study was to determine the relationship between resilience and well-being in nursing students, faculty of medicine, Udayana University during the Covid-19 pandemic. This study used a descriptive correlative method with a cross sectional design. The sample used in this study amounted to 194 respondents who were selected using a stratified random sampling technique. Next, the results showed that most of the respondents had a moderate level of resilience (74,7%) and moderate level of well-being (71,6%). Data analysis with the Spearman Rank correlation test showed the results of the *p value* = 0,000 (<0,05) and *r* = 0,616. These results meaning that there is a relationship between resilience and well-being with the strong and positive correlation. It means that the higher the level of resilience in this study, the higher the level of well-being. The conclusion of this study is that resilience can affect well-being in the study population.

Keywords: covid-19 pandemic, nursing students, resilience, well-being

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok individu yang paling rentan mengalami masalah kesehatan mental, diantaranya seperti stres, kecemasan, depresi *burnout*, atau bahkan sampai bunuh diri. Salah satu kelompok mahasiswa yang ditemukan berisiko memiliki masalah kesehatan mental paling tinggi adalah mahasiswa keperawatan (Labrague *et al.*, 2018a). Hal ini disebabkan karena selain stresor akademik yang umum dialami oleh seluruh mahasiswa di berbagai disiplin ilmu, mahasiswa keperawatan juga harus beradaptasi dengan berbagai stresor akibat tuntutan, tantangan, dan ketegangan dalam lingkup klinis selama masa pendidikannya (Labrague *et al.*, 2018a; Labrague *et al.*, 2018b; Ozsaban *et al.*, 2019).

Berbagai hasil penelitian terkait stres menemukan bahwa sebagian besar stres yang dialami oleh mahasiswa keperawatan berada dalam kategori sedang hingga berat (Labrague *et al.*, 2017; Li & Hasson, 2020; Bogaerts *et al.*, 2021). Stres tersebut disebabkan karena beberapa stresor umum diantaranya stresor akademik yang dialami mahasiswa selama proses perkuliahan, stresor klinis yang dialami mahasiswa selama proses praktik klinis, dan stresor sosial ekonomi yang dialami mahasiswa akibat kehidupan pribadi, keluarga, maupun sosialnya di masyarakat (Labrague *et al.*, 2018a; Li & Hasson, 2020; Wijiyanti & Linggardini, 2020).

Akibat adanya pandemi Covid-19, stres yang dialami mahasiswa keperawatan ditemukan mengalami peningkatan (Andiarna & Kusumawati, 2020). Peningkatan stres pada mahasiswa ini disebabkan karena adanya berbagai perubahan pada sistem pendidikan, diantaranya meliputi sistem yang semula dilaksanakan tatap muka menjadi daring atau *online* sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), yang kemudian mengalami perubahan kembali dari sistem pendidikan daring

menjadi tatap muka terbatas sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022.

Stres yang dialami mahasiswa keperawatan ditemukan sangat berdampak negatif terhadap kesejahteraan (*well-being*) mahasiswa itu sendiri (Li & Hasson, 2020). Semakin tinggi tingkat stres mahasiswa, maka *well-being* yang dirasakan oleh mahasiswa akan semakin rendah (Desiana, 2019; Li & Hasson, 2020). Rendahnya tingkat *well-being* tersebut dapat berdampak buruk bagi kehidupan mahasiswa itu sendiri, diantaranya dapat menyebabkan kehilangan motivasi, depresi, merasa tidak berguna, bahkan sampai memicu timbulnya keinginan untuk berhenti kuliah atau bahkan keinginan untuk bunuh diri (Li & Hasson, 2020; Putri, 2020).

Maka dari itu, untuk mampu mencapai *well-being* di tengah-tengah tingginya stresor, mahasiswa keperawatan memerlukan resiliensi yang optimal (Desiana, 2019; Dwi & Pratisti, 2021). Menurut *American Psychological Association*, resiliensi merupakan suatu proses adaptasi positif terhadap kesulitan, trauma, tragedi atau stres, baik yang berkaitan dengan keluarga, kesehatan, ekonomi, pendidikan, ataupun pekerjaan. Jackson *et al* (2011) dalam Smith dan Yang (2017) menegaskan bahwa resiliensi merupakan modalitas penting bagi mahasiswa keperawatan untuk mampu bertahan dan pulih kembali dari keterpurukan atau keadaan sulit sehingga mahasiswa mampu bertahan dan sukses dalam profesi keperawatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 mahasiswa keperawatan FK Unud ditemukan hasil bahwa sebanyak 89,1% mahasiswa setuju bahwa pendidikan keperawatan mempunyai beban pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya. Sebanyak 73,3% setuju bahwa sering merasa stres, gelisah, atau tertekan

selama menjalani pendidikan di keperawatan dan sebanyak 86,7% setuju bahwa adanya pandemi Covid-19 meningkatkan stres selama melaksanakan pendidikan.

Stres yang dirasakan paling banyak disebabkan karena jam perkuliahan yang terlalu padat (100%) serta tugas perkuliahan yang terlalu banyak dan sulit (76,7%). Kemudian di masa pandemi Covid-19 ini stres yang dirasakan meningkat paling banyak disebabkan karena kesulitan memahami materi via daring (90%) dan penugasan yang bertambah (76,7%). Lebih lanjut

ditemukan juga bahwa sebanyak 46,7% mahasiswa setuju kesejahteraan hidupnya terganggu selama menjalani pendidikan keperawatan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *well-being* mahasiswa keperawatan FK Unud cukup mengalami gangguan di tengah-tengah tingginya stresor selama masa pendidikan keperawatan, terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan *well-being* pada mahasiswa keperawatan FK Unud selama masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian berjumlah 194 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif keperawatan FK Unud angkatan 2017-2021, mahasiswa yang bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner penelitian.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui *link google form* pada *WhatsApp Group* responden yang telah disediakan. Terdapat dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner *Connor-Davidson Scale 10-item* (CD RISC-10) untuk mengukur resiliensi dan kuesioner *The Warwick-Edinburgh Mental Well-Being Scale* (WEMWBS)

untuk mengukur *well-being*. Kuesioner CD RISC-10 terdiri dari 10 pertanyaan dengan hasil uji validitas 0,503-0,765 dan nilai *cronbach's alpha* 0,848. Kuesioner WEMWBS terdiri dari 14 pertanyaan dengan hasil uji validitas 0,361-0,681 dan nilai *cronbach's alpha* 0,834. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner tersebut bersifat valid dan reliabel.

Analisis univariat dalam penelitian dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian. Analisis bivariat dalam penelitian dilakukan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh pihak Komisi Etik Penelitian FK Unud/RSUP Sanglah dengan nomor surat keterangan 572/UN14.2.2.VII.14/LT/2022.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden Penelitian Menurut Usia (N=194)

Variabel	Mean ± SD	Median	Min-Max	CI 95%	
				Lower	Upper
Usia	20,37 ± 1,569	20,00	18-24	20,15	20,59

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden dalam penelitian adalah 20,37

tahun dengan usia paling muda adalah 18 tahun serta usia paling tua adalah 24 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Demografi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun Akademik, Minat terhadap Keperawatan, dan Status Tempat Tinggal (N=194)

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	28	14,4%
Perempuan	166	85,6%
Tahun Akademik		
2017 (Profesi)	35	18,0%
2018	33	17,0%
2019	35	18,0%
2020	44	22,7%
2021	47	24,3%
Minat terhadap Keperawatan		
Tinggi	85	43,8%
Sedang	97	50,0%
Rendah	12	6,2%
Status Tempat Tinggal		
Tinggal bersama orang tua	135	69,6%
Tinggal bersama kerabat	8	4,1%
Tinggal sendiri / kos	51	26,3%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 166 orang (85,6%). Paling banyak berada pada tahun akademik 2021 dengan jumlah 47 orang (24,3%) dan sebagian besar menyatakan

memiliki minat terhadap keperawatan yang sedang dengan jumlah 97 orang (50,0%). Kemudian terkait status tempat tinggal, saat ini sebagian besar responden tinggal bersama orang tua dengan jumlah 135 orang (69,6%).

Tabel 3. Gambaran Resiliensi Responden Penelitian (N=194)

Variabel	Mean ± SD	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Resiliensi	26,55 ± 5,25	Tinggi	≥ 32	24	12,4%
		Sedang	21-31	145	74,7%
		Rendah	< 21	25	12,9%
Total				194	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata resiliensi responden adalah 26,55. Hasil kategori resiliensi responden menunjukkan bahwa sebagian besar

responden mempunyai tingkat resiliensi dalam kategori sedang, yakni sebanyak 145 orang (74,7%).

Tabel 4. Gambaran *Well-Being* Responden Penelitian (N=194)

Variabel	Mean ± SD	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
	51,09 ± 7,616	Tinggi	≥ 59	28	14,4%
		Sedang	43-58	139	71,6%
		Rendah	< 43	27	13,9%
Total				194	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *well-being* responden adalah 51,09. Hasil kategori *well-being* responden menunjukkan bahwa sebagian besar

responden mempunyai tingkat *well-being* dengan kategori sedang, yakni sebanyak 139 orang (71,6%).

Tabel 5. Hasil Analisis *Spearman Rank* Resiliensi dengan *Well-Being* (N = 194)

Variabel	N	p value	r
Hubungan resiliensi dengan <i>well-being</i>	194	0,000	0,616

Hasil analisis bivariat resiliensi dengan *well-being* pada tabel 5 menunjukkan bahwa *p value* 0,000 (<0,05). Nilai tersebut bermakna bahwa hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki resiliensi dalam kategori sedang, yakni sebanyak 145 orang (74,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan resiliensi mahasiswa keperawatan FK Unud selama masa pandemi Covid-19 sudah berada pada tingkatan yang cukup baik. Hal tersebut dapat terjadi karena tingginya nilai *persistence* (kegigihan / ketekunan) pada mahasiswa.

Persistence merupakan salah satu nilai karakter pada individu dan merupakan suatu nilai yang memiliki hubungan yang paling kuat dalam resiliensi (Yunita, 2020). Hal ini juga didukung oleh salah satu penelitian dari Listyandini dan Akmal (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *persistence* dengan resiliensi, yang artinya semakin tinggi tingkat *persistence* (kegigihan / ketekunan), maka akan semakin tinggi pula resiliensi suatu individu.

Nilai *persistence* dalam individu digambarkan dengan rasa kegigihan dan keyakinan mahasiswa atas kemampuan yang dimiliki, perasaan tidak mudah menyerah, dan bekerja keras untuk mencapai suatu tujuan walaupun berada dalam keadaan sulit (Yunita, 2020). Adanya *persistence* pada suatu individu ditemukan dapat menyebabkan individu mempunyai kesadaran yang lebih tinggi terhadap tujuan dan masa depan hidupnya, sehingga dapat membuat individu tersebut menjadi lebih tangguh dan lebih baik dari sebelumnya (Yunita, 2020; Wulandari,

resiliensi dengan *well-being* dengan kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan positif ($r = 0,616$), artinya semakin tinggi tingkat resiliensi mahasiswa keperawatan FK Unud, maka semakin tinggi pula tingkat *well-being* yang dirasakan selama masa pendidikannya.

2020). Selain itu, adanya *persistence* juga dapat membantu individu untuk tekun dan senang hati dalam menjalani serangkaian kegiatan walaupun dihadapi berbagai hambatan, tantangan, dan kesulitan (Wulandari, 2020).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki *well-being* dalam kategori sedang, yakni sebanyak 139 orang (71,6%). Hal ini menunjukkan bahwa *well-being* yang dirasakan mahasiswa Keperawatan FK Unud selama masa pandemi Covid-19 sudah berada pada tingkatan yang cukup baik juga. Hal ini dapat ditinjau dari fungsi psikologis mahasiswa dalam mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi dalam dirinya (*personal growth*).

Menurut Dubu, Malelak, dan Noach (2021) *personal growth* merujuk pada adanya keterbukaan suatu individu terhadap hal-hal baru, pengalaman-pengalaman baru, perasaan mengenai perkembangan diri dan pertumbuhan diri yang berkelanjutan, serta keinginan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki. Dubu, Malelak, dan Noach (2021) juga menegaskan bahwa semakin tinggi *well-being* individu, maka semakin tinggi pula keinginan individu untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi dalam dirinya (*personal growth*).

Selanjutnya, hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan *well-being* pada mahasiswa keperawatan FK Unud selama masa pandemi Covid-19

(*p* value 0,000 (<0,05), dengan tingkat kekuatan dan arah hubungan yakni kuat dan positif ($r = 0,616$), artinya semakin tinggi tingkat resiliensi mahasiswa keperawatan FK Unud selama masa pandemi Covid, maka semakin tinggi pula *well-being* mahasiswa keperawatan FK Unud selama masa pandemi Covid-19.

Hubungan antara resiliensi dan *well-being* menurut penelitian Zeng *et al* (2016) terjadi karena resiliensi menstimulasi perkembangan pola pikir individu untuk menganggap sebuah kesulitan atau tantangan sebagai sebuah peluang untuk pertumbuhan diri. Pola pikir seperti itulah yang kemudian menyebabkan individu

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki resiliensi dan *well-being* masing-masing dalam kategori sedang. Resiliensi dan *well-being* ditemukan memiliki hubungan yang

terhindar dari berbagai sumber stresor sehingga dapat meningkatkan *well-being* individu itu sendiri. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian Desiana (2019) serta Li dan Hasson (2020) pada mahasiswa keperawatan yang menemukan bahwa stres mempunyai hubungan yang kuat dengan *well-being*, yang mana semakin tinggi tingkat stres, maka akan semakin rendah *well-being* yang dirasakan oleh mahasiswa. Maka dari itulah resiliensi ada untuk mengurangi bahkan mengatasi efek negatif dari stres sehingga dapat meningkatkan *well-being* suatu individu (Li & Hasson, 2020).

kuat dengan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi resiliensi maka *well-being* akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>
- Bogaerts, S., Van, W. M., Erbas, Y., Caluwe, E., Garfalo, C., Frowijn, I., Jeandarme, I., Masthoff, E., & Janković, M. (2021). *Associations Between Resilience, Psychological Well-Being, Work-Related Stress and Covid-19 Fear in Forensic Healthcare Workers Using a Network Analysis*. *Frontiers in Psychiatry*, 12(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.678895>
- Desiana, N. D. (2019). Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta (*Doctoral dissertation*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Dubu, M., Malelak, E. O., & Noach, Y. M. C. (2021). Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Yang Telah Menikah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 8(01), 55-66.
- Dwi, N. A. M., & Pratisti, W. D. (2021). Korelasi Stres Akademik Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological Wellbeing) Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022.
- Labrague, L. J., McEnroe, P. D. M., Gloe, D., Thomas, L., Papathanasiou, I. V., & Tsaras, K. (2017). A literature review on stress and coping strategies in nursing students. *Journal of Mental Health*, 26(5), 471–480. <https://doi.org/10.1080/09638237.2016.1244721>
- Labrague, L. J., McEnroe, P. D. M., De Los Santos, J. A. A., & Edet, O. B. (2018a). Examining stress perceptions and coping strategies among Saudi nursing students: A systematic review. *Nurse Education Today*, 65(March), 192-200. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.03.012>
- Labrague, L. J., McEnroe, P. D. M., Papathanasiou, I. V., Edet, O. B., Tsaras, K., Leocadio, M. C., Colet, P., Kleisariis, C. F., Fradelos, E. C., Rosales, R. A., Vera Santos-Lucas, K., & Velacaria, P. I. T. (2018b). Stress and coping strategies among nursing students: an international study. *Journal of Mental Health*, 27(5), 402–408. <https://doi.org/10.1080/09638237.2017.1417552>
- Listiyandini, R. A. dan S. Z. Akmal. (2017). Hubungan antara Kekuatan Karakter dan

- Resiliensi pada Mahasiswa. *Skripsi*. Jakarta: Universitas YASRI Jakarta.
- Li, Z. S., & Hasson, F. (2020). Resilience, stres, and psychological well-being in nursing students: A systematic review. *Nurse Education Today*, 90(April), 104440. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104440>
- Ozsaban, A., Turan, N., & Kaya, H. (2019). *Resilience in Nursing Students: The Effect of Academic Stres and Social Support. Clinical and Experimental Health Sciences*, 9(1), 71–78. <https://doi.org/10.33808/marusbed.546903>
- Putri, C. (2022). The Gambaran Pencegahan Cedera Jarum Suntik di Rumah Sakit pada Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02 Januari), 2457-2465.
- Smith, G. D., & Yang, F. (2017). *Stres, resilience and psychological well-being in Chinese undergraduate nursing students. Nurse Education Today*, 49, 90–95. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.10.004>
- Wijiyanti, R. A., & Linggardini, K. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Pola Tidur Pada Mahasiswa Semester 7 Prodi Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 51.
- Wulandari, R. (2020). Gambaran Resiliensi Pasien Pre Operasi Katarak DI Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember (*Doctoral dissertation*, Fakultas Keperawatan Universitas Jember).
- Yunita, R. N. (2020). Pengaruh Hasil Pencapaian Pendidikan Karakter Terhadap Tingkat Resiliensi pada Siswa Kelas VIII SMP Fransiskus Tanjungkarang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2029. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma.
- Zeng, G., Hou, H., & Peng, K. (2016). Effect of growth mindset on school engagement and psychological well-being of Chinese primary and middle school students: The mediating role of resilience. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01873>